



## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SPIRITUAL SISWA SMA NEGERI 1 KOTA TEBING TINGGI

Anissahra Feby<sup>1</sup>, Masrina Rambe<sup>2</sup>, Mirza Syadat Rambe<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli<sup>1,2,3</sup>

[fbyanann@gmail.com](mailto:fbyanann@gmail.com)<sup>1</sup>, [masrinarambe18@gmail.com](mailto:masrinarambe18@gmail.com)<sup>2</sup>, [m.s.rambe87@gmail.com](mailto:m.s.rambe87@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina dan meningkatkan kualitas spiritual siswa di SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana guru PAI membina spiritual siswa, metode yang digunakan, serta dampak dari pembinaan tersebut terhadap perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual. Guru menggunakan berbagai metode seperti pembacaan Al-Qur'an, diskusi, kegiatan keagamaan seperti majelis ta'lim, shalat dhuha, serta pembinaan akhlak melalui keteladanan. Cara ini terbukti efektif meningkatkan kesadaran spiritual siswa, yang tercermin dari perubahan positif dalam perilaku, kedisiplinan, ibadah, serta tanggung jawab pribadi siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran guru PAI sangat penting dan berdampak signifikan dalam pembentukan karakter spiritual siswa. Dukungan pihak sekolah juga menjadi faktor pendukung keberhasilan proses pembinaan tersebut.

**Kata Kunci:** Peran Guru PAI, Kualitas Spiritual, Siswa SMA, Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak

### Abstract

*This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering and enhancing students' spiritual quality at SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. The main issues addressed in this research are how PAI teachers guide students' spirituality, the methods used, and the impact of such guidance on students' behavior. This research employs a descriptive qualitative approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The research subjects include PAI teachers, the school principal, and students at SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. The findings show that PAI teachers play a strategic role as educators, mentors, motivators, and role models in instilling spiritual values. Teachers use various methods such as Qur'an recitation, discussions, religious activities like majelis ta'lim, dhuha prayers, and character-building through exemplary behavior. These approaches have proven effective in increasing students' spiritual awareness, reflected in positive behavioral changes, discipline, worship, and personal responsibility. The conclusion of this study is that the role of PAI teachers is highly significant and impactful in shaping students' spiritual character. Support from the school administration also plays a crucial role in the success of the spiritual development process.*

**Keywords:** Role of PAI Teachers, Spiritual Quality, High School Students, Islamic Religious Education, Character Building

## PENDAHULUAN

Guru adalah seseorang yang dedikasinya tanpa batas untuk mencerdaskan anak bangsa. Guru adalah seseorang yang mengarahkan seseorang kepada pemeliharaan, baik bersifat jasmani maupun rohani. Guru sebagai pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna. Menurut Imam Barnadib, guru/pendidik adalah tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan (Nurdin & Andriantoni, 2019). Dalam hal ini, guru sebagai pelaksana mempunyai kesadaran dalam beberapa aspek, di antara aspek itu adalah kesadaran tugas, kesadaran akan kebutuhan mendapatkan pengetahuan, kesadaran untuk memberikan teladan yang baik dan kesadaran akan pentingnya menggunakan media dan metode yang mendukung, membimbing anak menemukan makna hidup, dan melibatkan anak dalam beribadah.

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif dalam menumbuhkan spiritualitas siswa. Guru yang profesional dan berkompeten akan mampu memberikan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat membentuk kepribadian religius yang kuat. Namun faktor-faktor seperti latar belakang keluarga siswa, lingkungan sosial, dan pendekatan guru juga mempengaruhi keberhasilan pembentukan spiritual siswa.

Kecerdasan spiritual siswa merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membimbing siswa agar mampu mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Namun dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala, seperti kurangnya motivasi siswa, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, serta metode pembelajaran yang belum optimal. (Ningsih, 2022)

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan spiritual siswa di SMA Negeri I Kota Tebing Tinggi sangat diperlukan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak mulia. Guru harus mampu menjadi teladan dan menggunakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran agama Islam agar nilai-nilai spiritual dapat tertanam dengan baik pada diri siswa. (Masalah, 2020)

Dengan demikian, latar belakang masalah ini menegaskan urgensi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan spiritual siswa SMA Negeri I Kota Tebing Tinggi sebagai upaya membentuk karakter Islami yang kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam pembelajaran dan demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas, keberadaan guru yang profesional merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap sekolah. Sebagai sebuah profesi harus diakui bahwa tugas guru sangatlah mulia, selain menginternalisasikan ilmu yang dimilikinya (mengajar) guru juga mendidik dan membina siswa yang merupakan aset berharga bagi masa depan bangsa ke arah pendewasaan intelektual, emosional, bahkan spiritual.

Seberapa besar peran yang telah dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina dan meningkatkan aspek spiritual siswa. Apakah metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru sudah efektif. Bagaimana interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai spiritual Di SMA Negeri I Kota Tebing Tinggi

Dengan demikian, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai hal yang tertuang dalam sebuah judul penelitian "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Di SMA Negeri I Kota Tebing Tinggi".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis kualitatif meliputi analisis data secara induktif, di mana prosesnya mencakup penerapan konsep, konsentrasi, dan deskriptif yang relevan

Menurut Creswell dalam mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. (Patonah et al., 2023). Dalam penelitian lapangan, penulis dapat menelaah latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti dengan cara observasi dan wawancara. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menyelesaikan skripsi ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif.

Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung. (Hanyfah et al., 2022). Penelitian kali ini, Penulis melakukan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi di lapangan berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan secara mendalam dengan mendatangi lokasi yang diambil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual Siswa di SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi**

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membina dan meningkatkan kualitas spiritual siswa. Melalui strategi pembelajaran yang efektif, guru dapat membentuk karakter religius siswa, serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Teori ini dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi masalah dan tantangan hidup dengan cara yang bermakna. Guru pendidikan agama islam dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai agama.

Peran guru pendidikan agama islam sangat strategis dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa, guru pendidikan agama islam tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi keagamaan, tapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan motivator yang membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat. Melalui pendekatan tersebut, kualitas spiritual siswa dapat ditingkatkan, ditandai dengan semakin kuatnya keimanan, ketakwaan, dan kesadaran religius dalam bersikap maupun bertindak. Dengan demikian, keberadaan guru pendidikan agama islam di sekolah menjadi faktor kunci dalam mengarahkan perkembangan spiritual peserta didik agar sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan aspek religius dan akhlak mulia.

### **2. Cara Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi**

Guru pendidikan agama islam menggunakan metode pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kelompok. Metode ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang diajarkan. Dalam kerangka kurikulum merdeka, dimensi profil pelajar pancasila "beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia" memuat elemen akhlak beragama, pribadi, manusia, alam, dan negara ini memberikan dasar normatif bahwa setiap aktivitas belajar harus megarah pada pemahaman ajaran agama dan penerapannya sehari-hari, artinya strategi guru seperti keteladanan (uswah), pembiasaan ibadah, refleksi makna, hingga pelayanan sosial di sekolah selaras dengan capaian yang ditetapkan negara bagi peserta didik SMA. Panduan resi terbaru (revisi 2024) untuk projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) juga menegaskan proyek lintas disiplin sebagai wahana pembentukan karakter berlandaskan pancasila, sehingga guru pendidikan agama islam

dapat memimpin atau mengintegrasikan proyek bertema keimanan, akhlak, kepedulian, dan keberlanjutan sebagai medium internalisasi nilai spiritual.

Secara substansi keislaman, kurikulum pendidikan agama islam yang dirumuskan kementerian agama menempatkan pembinaan akidah, ibadah, akhlak sebagai poros pembelajaran. KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum pendidikan agama islam dan bahasa arab (yang menjadi rujukan substansi materi) serta pembaruan kenijakan implementasi kurikulum madrasah melalui KMA No. 450 Tahun 2024 menekankan pembelajaran yang memberi keteladanan, membangun motivasi, dan mengembangkan kereativitas peserta didik. Dari sisi teori implementasi ini langkah-langkah guru pendidikan agama islam di sekolah umum seperti: (1) pembiasaan ibadah terstruktur sholat dhuha, tadarus, zikir sebagai pedagogi kebiasaan; (2) internalisasi nilai melalui tafsir kontekstual tema akhlak, jujur, amanah, adab digital; (3) asesmen autentik sikap spiritual (observasi, jurnal refleksi) untuk memantau perkembangan iman, takwa, dan akhlak; serta (4) kemitraan orang tua komunitas (rohis, DKM, tokoh agama) untuk memastikan kesinambungan pengalaman spiritual di rumah dan masyarakat.

Dari perspektif penguatan moderasi beragama, dokumen kebijakan kemenag (buku dan modul moderasi serta roadmap terkini) menegaskan indikator sikap beragama yang proposional, taat ajaran, inklusif, dan anti kekerasan sebagai target pembiasaan, ini memberikan dasar teoritik bagi guru pendidikan agama islam menggunakan metode dialog nilai, studi kasus keberagamaan, dan proyek layanan sosial lintas keberagamaan untuk menanamkan spiritualitas yang berakhlak dan berkeadaban. Dengan memandu siswa mengingat ibadah ritual dengan akhlak sosial, empati, amanah, adil, guru pendidikan agama islam mentransformasikan pengetahuan agama menjadi habitus spiritual yang tampak pada perilaku sehari-hari di sekolah.

Akhirnya, proyek pendekatan P5 memungkinkan penanaman nilai spiritual yang kontekstual dan bermakna, misalnya proyek "aksi peduli lingkungan" yang dihubungkan dengan konsep khalifah fil ardh, atau "bakti sosial" yang ditautkan dengan nilai zakat/infak dan ihsan. Secara teoritik perangkat resmi P5 menyebut proyek sebagai pembelajaran kolaboratif lintas disiplin untuk membentuk peserta didik yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai pancasila, ini menguatkan praktik guru pendidikan agama islam mengorkestrasi kolaborasi lintas mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Sosiologi, Biologi) agar nilai-nilai spiritual tidak berhenti pada kognisi, tetapi mengalami (experiential), direfleksikan dan dibiasakan. Dengan demikian, kombinasi keteladanan, pembiasaan, refleksi, proyek, asesmen autentik memiliki legitimasi teoritik yang kuat dalam kebijakan pendidikan nasional terbaru sekaligus efektif untuk konteks sekolah seperti SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi.

### **3. Peningkatan Spiritual yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi**

Pembinaan spiritual yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam berdampak signifikan terhadap perilaku siswa di sekolah. Melalui pembiasaan ibadah, keteladanan akhlak, serta integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran, guru pendidikan agama islam membantu siswa membentuk pola pikir dan tindakan yang selaras dengan ajaran agama.

Pembinaan spiritual berperan penting dalam menanamkan kesadaran religius yang mendorong lahirnya perilaku disiplin, jujur, dan bertanggung jawab pada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas spiritual yang baik menjadi pondasi utama pembentukan perilaku positif di lingkungan sekolah. Selain itu, pembinaan spiritual berimplikasi pada kontrol diri siswa dalam menghadapi berbagai tantangan moral di era digital. Pendidikan agama menekankan aspek spiritual mampu memperkuat self-regulation siswa, sehingga mereka lebih mampu menolak perilaku menyimpang

seperti bullying, plagiarisme, maupun perilaku konsumtif yang berlebihan. Guru pendidikan agama islam berperan sebagai pembimbing yang menanamkan nilai religius agar peserta didik mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan ajaran islam. Tidak hanya itu, dampak pembinaan spiritual juga terlihat pada peningkatan sikap sosial dan empati siswa. Nilai-nilai spiritual melalui kegiatan pendidikan agama islam, seperti doa bersama, tadarus, dan kegiatan sosial berbasis religius mampu menumbuhkan kepekaan sosial serta perilaku tolong-menolong di kalangan peserta didik. Dengan demikian, pembinaan spiritual tidak hanya membentuk religiusitas personal, tetapi juga memperkuat perilaku sosial yang positif.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat dipahami bahwa pembinaan spiritual yang dijalankan guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi memberikan dampak nyata terhadap perilaku siswa. Siswa menjadi lebih religius, berakhlak mulia, disiplin, serta memiliki kesadaran moral yang lebih kuat. Hal ini membuktikan bahwa guru pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat vital dalam mengarahkan perilaku peserta didik agar sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual Siswa di SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dan strategis sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, serta pengarah dalam membina kualitas spiritual siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui keteladanan dan pembinaan akhlak.
2. Metode yang digunakan guru PAI beragam dan efektif, antara lain pembiasaan ibadah (shalat dhuha, doa bersama, shalat berjamaah), pembacaan serta tadabbur Al-Qur'an, kegiatan keagamaan sekolah (majelis ta'lim, peringatan hari besar Islam), serta pendekatan personal dalam membimbing siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami ajaran agama sekaligus membiasakan mereka untuk mengamalkannya.
3. Dampak pembinaan spiritual sangat nyata terhadap perilaku siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Selain itu, siswa menjadi lebih rajin beribadah, berakhlak mulia, peduli sosial, serta mampu menjauhi perilaku menyimpang. Hal ini membuktikan bahwa peran guru PAI mampu menciptakan generasi yang religius, berkarakter, dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.
4. Dukungan pihak sekolah baik kepala sekolah maupun seluruh tenaga pendidik sangat membantu keberhasilan guru PAI dalam menjalankan pembinaan spiritual. Kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah membuat program pembinaan spiritual berjalan lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran:

1. Bagi Guru PAI, Hendaknya terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman agar mampu menjawab tantangan era digital dan perlu meningkatkan keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari karena teladan nyata lebih efektif dibandingkan sekadar penyampaian materi.
2. Bagi Sekolah, Diharapkan mendukung penuh kegiatan keagamaan siswa dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti musholla yang nyaman, sarana ibadah, serta program pembinaan spiritual yang berkelanjutan dan memberikan apresiasi kepada guru PAI yang telah berperan aktif dalam membentuk karakter religius siswa.

3. Bagi Siswa, Siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang telah ditanamkan guru dan menjadikannya sebagai pedoman hidup sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan kesadaran, bukan sekadar kewajiban, sehingga hasil pembinaan benar-benar tertanam dalam diri siswa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan dapat mengkaji lebih luas tentang peran guru PAI dengan menambahkan variabel lain, seperti peran keluarga atau lingkungan masyarakat dalam pembinaan spiritual siswa, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Alapján-, V. (2016). Perbedaan Kemandirian Antara Siswa Yang Mengikuti Osis dan Yang Tidak. 1–23.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Fauzi, I. (2023). Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86. <https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 146–157.
- Kurniati, S. (2017). Siti Kurniati, 2017 MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ALFA CENTAURI BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu 1. 1–5.
- Masalah, A. L. B. (2020). Muhaimin, Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2020) h. 7 1. 1–16.
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*, 4(2), 217–235. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/2121/1808>
- Nurdin, S., & Andriantoni. (2019). Profesi keguruan. Depok: Rajawali Pers.
- Ningsih, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 5 Bandar Lampung. 433.
- PARAMITA, P. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Kelas Viii Smp Negeri 8 .... [http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7893/1/skripsi\\_paramita.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7893/1/skripsi_paramita.pdf)
- Patonah, I., Sambella, M., & Az-Zahra, S. M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method). *Pendas: Jurnal Ilmiah ...*, 08(1989), 5378–5392. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11671>
- Qurotul a'yun, R. A. (2018). Perbedaan Tingkat Stres Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Siswa Yang tidak Mengikuti Bimbingan Belajar. *Skripsi*. Gresik. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. Undergraduate Thesis, Universitas

- Muhammadiyah Gresik, 16–40.
- Rachmawati, I. N. (2021). Data Collection in Qualitative Research: Interviews. *Indonesian Journal of Nursing*, 11(1), 35–40.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, M. (2023). *Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43. <http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf>